HYβRIDA
ISSN : 3031-1314

Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI ANGGUR ASPAI DI WILAYAH PONDOK AREN, TANGGERANG SELATAN

Anggita Hadi Suwandi[1*], Lidya Putri Mochtar[2], Meisanti[3]
[1-3]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia
E-mail: anggita160304@gmail.com[1*], lidyapm24@gmail.com[2]

Abstract. *Social capital is a crucial non-economic factor in enhancing farmers' productivity, particularly in urban areas facing land limitations and urbanization pressures. This study aims to analyze the effect of social capital comprising trust, social networks, and social norms on the productivity of grape farmers who are members of the Indonesian Grape Farmers Association (ASPAI) in Pondok Aren District, South Tangerang City. A quantitative approach was employed using a survey method involving 50 respondents selected through the Slovin formula from a population of 500 ASPAI members. Data were analyzed using multiple linear regression after fulfilling classical assumption tests. The results indicate that all components of social capital have a positive and significant effect on farmers' productivity, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 0.930 indicates that 93% of the variation in grape farmers' productivity can be explained by trust, social networks, and social norms. Among these components, social networks exhibit the most dominant influence on productivity. These findings emphasize that strengthening social capital, particularly through the expansion of social networks and cooperative relationships among farmers, is a key strategy for improving productivity and ensuring the sustainability of urban grape farming.*

Key words**:** *Social Capital, Farmers' Productivity, Trust, Social Networks, Social Norms, ASPAI.*

Abstrak. *Modal sosial merupakan salah satu faktor non-ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas petani, khususnya di wilayah perkotaan yang menghadapi keterbatasan sumber daya lahan dan tekanan urbanisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial yang meliputi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial terhadap produktivitas petani anggur yang tergabung dalam Asosiasi Petani Anggur Indonesia (ASPAI) di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 50 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dari total populasi 500 anggota ASPAI. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagirism Checker No 234
DOI : Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
Copyright : Author
Publish by : Hibrida

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh unsur modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,930 mengindikasikan bahwa 93% variasi produktivitas petani anggur dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Di antara ketiga unsur tersebut, jaringan sosial memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan modal sosial, khususnya melalui perluasan jaringan dan kerja sama antarpetani, menjadi strategi penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani anggur di wilayah perkotaan.

Key words: Modal Sosial, Produktivitas Petani, Kepercayaan, Jaringan Sosial, Norma Sosial, ASPAI.

PENDAHULUAN

Pembangunan sosial meliputi aspek-aspek yang sangat luas, aspek-aspek tersebut mencakup: pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, gizi, perbaikan, perkampungan miskin, air minum di kota, perbaikan terhadap penyimpangan perilaku individu atau kelompok (Rusmana, 2009).Modal sosial merupakan sumber daya masyarakat berupa norma atau nilai yang memfasilitasi dan membangun kerjasama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan menjaga.

Modal sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia dan sosial, ekonomi maupun politik. Menurut Abdullah (2013), unsur-unsur modal sosial yang ada di masyarakat diantaranya Adalah rasa percaya (trust), nilai/norma (norms) dan jaringan (network). Ketiga elemen modal sosial menjadi kekuatan dalam masyarakat sebagai perekat komunitas, jembatan serta koneksi/akses. Elemen dalam modal sosial yang memberikan manfaat yang bisa diakses oleh komunitas yang terikat. Unsur-unsur tersbebut juga tentu tidak bertentangan secara universal karena memiliki standar berlaku tersendiri sesuai dengan kultur suatu daerah. Modal sosial menjadi salah satu bentuk dukungan di tengah kendala yang megikis ikatan sosial dalam kelompok masyarakat.

Kondisi modal sosial di daerah pedesaaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan mayarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Soekanto, 2013).

Kesejahteraan sosial berkaitan dengan suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial dapat di atasi secara memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas (Rusmana, 2009). Kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok (BPS, 2012).

Kondisi modal sosial di daerah pedesaaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan mayarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

lain (Soekanto, 2013). Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Pertanian merupakan sektor penting dalan perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Komoditi holtikultura merupakan produk yang prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar *domestic* maupun internasional. Sejalan dengan itu, produk ini juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data FAO (2024), perdagangan buah tropika di tingkat dunia terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata 3-5% per tahun. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang cukup baik bila dibandingkan dengan buah-buahan dari negara-negara penghasil buah tropis lainnya. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi tinggi adalah hortikultura, khususnya komoditas anggur.

Budidaya anggur di Indonesia kini mulai berkembang di berbagai daerah, termasuk pertanian di wilayah peri-urban seperti Pondok Aren, Tanggerang Selatan, menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat urbanisasi dan berkurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Meskipun begitu, beberapa kelompok Masyarakat dan para penghobi anggur terus berupaya untuk mempertahankan aktivitas budidaya produktif di Tengah derasnya arus urbanisasi dan keterbatasan lahan. Salah satu contoh nyata yaitu para penghobi anggur yang tergabung dalam ASPAI (Asosiasi Petani Anggur Indonesia) yang berhasil mengembangkan budidaya anggur menjadi kegiatan ekonomi yang bernilai dan berkelanjutan di wilayah perkotaan. Keberhasilan ASPAI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal fisik dan finansial, melainkan juga oleh kekuatan jaringan sosial, kepercayaan, serta solidaritas antar anggota yang menjadi inti dari modal sosial.

Pengertian Modal Sosial

Modal sosial di dalam suatu komunitas menjadi factor penting dalam suatu keberlanjutan. Dimana modal sosial sebagai tahapan pembangunan berkelanjutan yang dapat dinegosiasi melalui partisipasi multilevel yang digambarkan melalui partisipasi aktor di dalam suatu organisasi atau komunitas.

Hima Hafiya Fitri dan Tio Bella Sitorus (2025) Dalam konteks Jakarta Mengabdi, gambaran multilevel ini dibentuk melalui beberapa aktor, yaitu modal sosial yang dimiliki antara anggota komunitas, dan partisipasi masyarakat sebagai bentuk modal sosial di dalam keberlangsungan suatu komunitas.

Menurut Francis Fukuyama (dalam Hasbullah, 2006) modal sosial menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Menurut Schiff (dalam WinarTi,2013), menjelaskan bahwa modal sosial sebagai seperangkat elemen dari struktur sosial yang mempengaruhi relasi antar manusia dan sekaligus sebagai input atau argumen bagi fungsi produksi dan/atau manfaat.

Menurut Coleman (1990) modal sosial adalah bukan satu entitas, tetapi berbagai macam entitas yang berbeda mempunyai dua karakteristik yang sama, modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan individu-individu yang berada dalam struktur. Menurut Putnam (1995) modal sosial adalah fitur dari organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Berdasarkan dari hasil orientasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran modal sosial Adalah aset non-material yang memiliki peran penting untuk membangun,memelihara, dan untuk memperkuat keberlanjutan suatu komunitas atau suatu kelompok Masyarakat. Dengan demikian, modal sosil yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial merupakan faktor mampu meningkatkan produktivitas dan menjaga keberlanjutan komunitas petani,

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

termaksud pada kelompok penggiat anggur ASPAI di Pondok Aren, Tangerang Selatan.

1. Kepercayaan *(Trust)*

Menurut Robert Lawang (2004) kepercayaan merupakan "hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial". Grootaert, dkk (2004) menyebutkan rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Di sisi lain, kuantitas dan kualitas interaksi sosial akan meningkatkan rasa percaya detiap orang.

2. Jaringan Sosial *(Social Network)*

Salah satu pengertian jaringan (*network)* yang dikemukakan oleh Robert Lawang (2004), Net diterjemahkan sebagai jaring, terdiri dari banyak simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Sehingga network, mempunyai arti bekerja dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (net). Singkatnya network itu adalah jaringan kerja.

3. Norma Sosial *(Social Norms)*

Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan aturan yang lebih dikenal dengan norma sosial. Secara sederhana, norma merupakan pedoman perilaku bersumber dari nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk (Soleman, 1984). Putnam, dalam buku John Field (2003) "modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan bagian yang mendorong partisipan bertindak secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama". Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa melakukan hubungan dan kerjasama dengan individu lainnya, agar kerjasama antar sesama dapat berjalan dengan baik, lancar dan optimal, manusia membutuhkan kondisi dan suasana yang tertib dan teratur. Dalam hal ini manusia membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga dapat hidup dalam susana yang harmonis.

Pengertian Produktivitas

Produktivitas petani dapat diartikan sebagai kemampuan petani dalam menghasilkan output pertanian (hasil panen) dibandingkan dengan input yang digunakan (tenaga kerja, modal, lahan, dan teknologi). Menurut Soekartawi (1990), produktivitas merupakan ukuran efisiensi penggunaan faktor produksi untuk mencapai hasil maksimal. Faktor sosial seperti semangat kerja, kerjasama, dan partisipasi aktif anggota kelompok turut berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani.

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), Malayu S.P. Hasibuan (2003). Produktivitas bisa naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Paul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001) mengemukakan bahwa "Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil (barang / jasa) setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu".

Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas

Modal sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas karena dapat memperkuat kerjasama, membangun kepercayaan, dan mempermudah pertukaran informasi antar petani. Menurut Rahayu dan M. Sahnan (2019), kehadiran norma sosial yang kuat meningkatkan semangat kerja dan kepatuhan terhadap aturan kelompok, sehingga berdampak pada produktivitas.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

Efa Zuwandasari dan Lasmono Tri Sunaryanto (2021) juga menemukan bahwa petani dengan jaringan sosial luas memiliki produktivitas yang lebih tinggi karena adanya dukungan dan akses informasi yang lebih baik. Sementara penelitian Nurul Kholifa (2016) menunjukkan bahwa kepercayaan, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara simultan terhadap produktivitas petani.

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), Malayu S.P. Hasibuan (2003). Produktivitas bisa naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan system kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Paul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001) mengemukakan bahwa: "Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil (barang / jasa) setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu".

ProduktifitasPaul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001) mengemukakan bahwa: "Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu".

Secara garis besar setiap variabel dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah (Sinungan, 1992).Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor(Zamzam, Fakhry., & Havis, 2016), antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Tambunan, 2003)Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Produktifitas = Jumlahtotaloutputluaslahan$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dipilih karena berfokus pada pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistic untuk mengetahui hubunga atau pengaruh antar variable. Selaras dengan definisi pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu, dengan metode survey, observasi, dokumentasi, kuesioner, dan wawancara yang diperoleh dari responden.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah **modal sosial**, yang dioperasionalkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan (X_1), jaringan sosial (X_2), dan norma sosial (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas petani anggur (Y). Produktivitas diukur sebagai rasio antara total hasil produksi anggur (kg/bulan) dengan luas lahan yang diusahakan oleh petani, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada metode slovin dengan jumlah populasi dan toleransi kesalahan (α) 10% (Sarwono, 2006). Populasi yang digunakan adalah seluruh anggota kelompok tani yang tergabung pada ASPAI Pd. Aren. Jumlah populasi pada kelompok tani yaitu 500 orang. Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan sebuah sampel yang berukuran 50 orang anggota ASPAI Pondok Aren sebagai responden.

Metode Analisis Data

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik inferensial. Tahapan analisis diawali dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar analisis linear. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial terhadap produktivitas petani anggur. Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi produktivitas petani diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual dengan jumlah sampel 50, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21705950
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.066
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Gambar 1. Uji Normalitas

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Dikatakan linier jika nilai Deviastion from Linearity sig. > 0,05.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas Variabel Kepercayaan dan Produktivitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas (kg/bulan) Kepercayaan	Between *Groups	(Combined)	30508.173	3	10169.391	76.790	.000
		Linearity	30155.763	1	30155.763	227.709	.000
		Deviation from Linearity	352.410	2	176.205	1.331	.274
	Within Groups		6091.827	46	132.431		
	Total		36600.000	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Kepercayaan dan Produktivitas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity adalah 0,274 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kepercayaan dan Produktivitas memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan secara tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Variabel Jaringan dan Produktivitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas (kg/bulan) Jaringan	Between *Groups	(Combined)	28684.292	3	9561.431	55.564	.000
		Linearity	28316.906	1	28316.906	164.556	.000
		Deviation from Linearity	367.386	2	183.693	1.067	.352
	Within Groups		7915.708	46	172.081		
	Total		36600.000	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Jaringan dan Produktivitas, nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Sementara itu, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,352 (> 0,05) menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara Jaringan dan Produktivitas memenuhi asumsi linearitas sehingga layak dilanjutkan ke analisis regresi.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Variabel Norma Sosial dan Produktivitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas (kg/bulan) *Norma Sosial	Between Groups	(Combined)	28275.496	3	9425.165	52.082	.000
		Linearity	27556.765	1	27556.765	152.275	.000
		Deviation from Linearity	718.731	2	359.366	1.986	.149
	Within Groups		8324.504	46	180.967		
	Total		36600.000	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Norma Sosial dan Produktivitas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Selain itu, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,149 (> 0,05) mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara Norma Sosial dan Produktivitas memenuhi asumsi linearitas dan model regresi dapat digunakan secara tepat.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi diantara variabel bebas itu sendiri. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

d. **Uji**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.833	4.914		2.205	.033		
	Kepercayaan	9.120	1.969	.362	4.632	.000	.248	4.038
	Jaringan	11.553	1.809	.397	6.388	.000	.393	2.542
	Norma Sosial	8.518	2.048	.291	4.159	.000	.310	3.230

a. Dependent Variable: Produktivitas (kg/bulan)

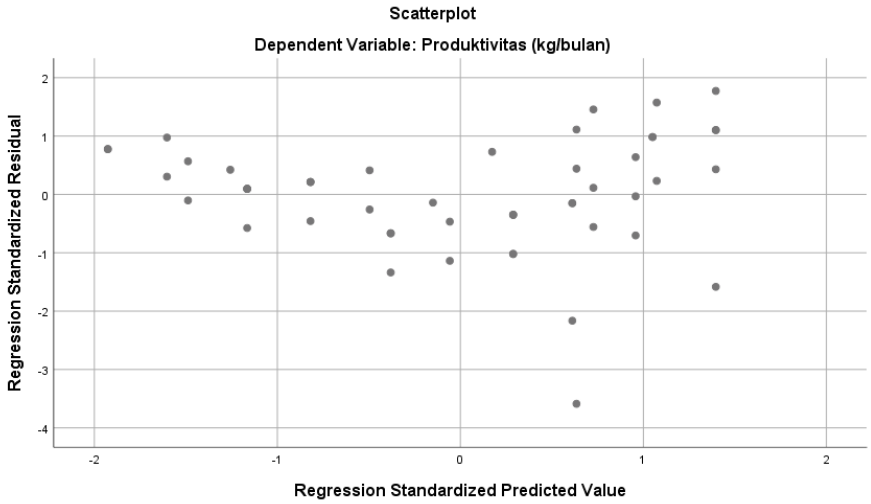
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa seluruh variabel independent Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Sosial memiliki nilai Tolerance di atas

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

0,10 (masing-masing 0,248; 0,393; dan 0,310) serta nilai VIF di bawah 10 (masing-masing 4,038; 2,542; dan 3,230). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, ketiga variabel independen layak digunakan dalam model karena tidak saling mengganggu atau berkorelasi secara berlebihan.

d. Uji Homoskedasitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians error untuk setiap nilai X dari kasus pengamatan satu kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan adalah dengan melihat Gambar Scatterplot berikut.



Gambar 2. Uji Homoskedasitas

Berdasarkan scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.833	4.914		2.205	.033		
	Kepercayaan	9.120	1.969	.362	4.632	.000	.248	4.038
	Jaringan	11.553	1.809	.397	6.388	.000	.393	2.542
	Norma Sosial	8.518	2.048	.291	4.159	.000	.310	3.230

a. *Dependent Variable: Produktivitas (kg/bulan)*

Sehingga persamaan segresinya dapat disusun sebagai berikut :

$Y = 10.833 + 9,120X_1 + 11,553X_2 + 8,518X_3$

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian signifikansi pengaruh secara individu dari variabel bebas yang berada dalam model terhadap variabel terikat. Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya variabel norma sosial yang signifikan karena nilai probabilitasnya 0,009 < 0,05

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.833	4.914		2.205	.033
	Kepercayaan	9.120	1.969	.362	4.632	.000
	Jaringan	11.553	1.809	.397	6.388	.000
	Norma Sosial	8.518	2.048	.291	4.159	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas (kg/bulan)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu Kepercayaan (t = 4,632; Sig. = 0,000), Jaringan (t = 6,388; Sig. = 0,000), dan Norma Sosial (t = 4,159; Sig. = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas. Dengan demikian, Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Sosial terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan Produktivitas (kg/bulan) pada model regresi yang digunakan.

4.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34047.789	3	11349.263	204.554	.000[b]
	Residual	2552.211	46	55.483		
	Total	36600.000	49			

a. Dependent Variable: Produktivitas (kg/bulan)

b. Predictors: (Constant), Norma Sosial, Jaringan, Kepercayaan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 204,554 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

dari variabel Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam Produktivitas (kg/bulan), sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4 Uji Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965[a]	.930	.926	7.44868

a. Predictors: (Constant), Norma Sosial, Jaringan, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Produktivitas (kg/bulan)

Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,930 yang berarti bahwa 93% variasi pada Produktivitas (kg/bulan) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu Kepercayaan, Jaringan, dan Norma Sosial. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,926 menunjukkan bahwa model tetap sangat kuat meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, karena hanya 7% variasi Produktivitas yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani anggur yang tergabung dalam ASPAI di wilayah Pondok Aren, Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan faktor determinan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani anggur. Modal sosial yang terdiri atas kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial terbukti berperan penting dalam membentuk pola kerja sama, memperlancar arus informasi, serta meningkatkan efisiensi kegiatan produksi di tengah karakteristik wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan sumber daya lahan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga unsur modal sosial tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,930 mengindikasikan bahwa sebesar 93% variasi produktivitas petani anggur dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Di antara ketiga unsur tersebut, jaringan sosial menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap produktivitas, yang menegaskan bahwa perluasan relasi, akses informasi, serta dukungan antaranggota kelompok memiliki kontribusi paling besar dalam meningkatkan kinerja usaha tani. Dengan demikian, penguatan modal sosial dalam komunitas petani anggur ASPAI menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian anggur di wilayah Pondok Aren, Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2013). *Modal sosial dan pembangunan masyarakat*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2012). *Modal sosial dan kesejahteraan masyarakat*. Jakarta: BPS.

Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Cambridge: Harvard University Press.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

FAO. (2024). *FAO statistical yearbook: World food and agriculture*. Rome: Food and Agriculture Organization.

Field, J. (2003). *Modal sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan sosial dan penciptaan kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.

Grootaert, C., Narayan, D., Jones, V. N., & Woolcock, M. (2004). *Measuring social capital: An integrated questionnaire*. Washington DC: World Bank.

Hasbullah, J. (2006). *Social capital: Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.

Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kholifa, N. (2016). Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani (Studi kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 85–96.

Lawang, R. M. Z. (2004). *Kapital sosial dalam perspektif sosiologik*. Jakarta: FISIP UI Press.

Putnam, R. D. (1995). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.

Rahayu, & Sahnan, M. (2019). Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani (Studi kasus di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 45–56.

Rusmana, D. (2009). *Pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Sinungan, M. (1992). *Produktivitas: Apa dan bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Soekartawi. (1990). *Teori ekonomi produksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tambunan, T. (2003). *Perkembangan sektor pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Winarni, T. (2013). *Modal sosial dan pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzam, F., & Havis, M. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Deepublish.

Zuwandasari, E., & Sunaryanto, L. T. (2021). Peran modal sosial terhadap produktivitas petani